

NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA NOVEL “PULANG” KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SEMIOTIK DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Mhd. Azril Akbar Lubis¹, Dimas Dwi Prayuda², Salmah Naelofaria³

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

Surel: Mhdazril29@gmail.com¹, dimasdwiprayuda01@gmail.com², 3naelofaria@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja nilai moral yang terdapat pada novel “Pulang” karya Tere Liye menggunakan pendekatan semiotik, dan mendeskripsikan hasil penelitian artikel ini untuk implementasi bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi kasus terpancang (*embedded research*). Dalam penelitian ini mengungkapkan data-data yang berupa kalimat dan wacana yang ada dalam novel Pulang karya Tere Liye dan permasalahan-permasalahannya dianalisis dengan menggunakan teori struktural. Objek penelitian ini adalah nilai moral dalam novel Pulang karya Tere Liye. Data merupakan bahan yang akan dianalisis dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kata, ungkapan, kalimat, dan wacana serta peristiwa yang ada dalam novel ini. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Pulang karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika, Jakarta tahun 2016, tebal 400 halaman. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku dan hasil jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan catat. Teknik catat dilakukan dengan mencatat secara teliti terhadap data primer yakni novel Pulang karya Tere Liye. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara model pembacaan model semiotik, yakni heuristik dan hermeneutik.

Kata Kunci: Moral, Novel, Semiotik, Bahan Ajar, Sastra.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah pencurahan gagasan yang diimajinasikan dan dituangkan menjadi teks yang memiliki nilai-nilai etika dan estetika. Karya sastra juga melahirkan suatu kreasi yang indah. Proses kreatif karya sastra banyak unsur yang terlibat di dalamnya, seperti ilmu pengetahuan, wawasan, pemikiran, keyakinan dan pengalaman fisik, serta unsur imajinasi pengarang.

Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walau dilukiskan dalam bentuk fiksi. Sejalan dengan pendapat Aminudin (2002s: 36), “Bahkan karya sastra merupakan kebutuhan bagi seseorang, apalagi seseorang tersebut mampu menggali isi dan makna yang terkandung dalam karya sastra, baik karya sastra puisi, prosa, maupun dalam bentuk karya sastra drama”.

Novel merupakan salah satu hasil karya sastra. Salah satu di antaranya adalah novel “Pulang” karya Tere Liye yang menggunakan bahasa sebagai tanda atau lambang untuk menuangkan ide-ide pengarang dalam karya sastra tersebut. Novel merupakan hasil karya sastra seni yang sekaligus bagian dari kebudayaan sebagai salah satu hasil kesenian yang memiliki makna tertentu di dalam kehidupan terlebih-lebih kaitannya dengan kebudayaan.

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral sebenarnya memuat dua segi yang berbeda, yakni segi batiniah dan lahiriah. Orang yang baik adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula. Sikap batin itu sering disebut hati (Hadiwardoyo, 1994: 13). Berdasarkan hal itu, moral dapat dilihat dari dua segi yaitu segi batiniah (hati) dan segi lahiriah (perbuatan). Jadi, dapat dikatakan bahwa moral merupakan perwujudan sesuatu perbuatan manusia baik atau buruk (akhlak) yang didasari oleh sikap batin (hati). Dalam novel “Pulang” karya Tere Liye, pengarang menuliskan banyak sekali nilai moral dalam novelnya dalam bentuk ikon, indeks dan simbol tertentu seperti nilai moral dalam bentuk kesadaran bahwasanya manusia mempunyai kodrat.

Adapun bentuk-bentuk nilai moral sebagai berikut:

1. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai.

Contohnya: nilai sosial dalam menghargai antrean menjadi aturan yang harus diikuti sekaligus menjadi ukuran ketertiban seseorang.

2. Nilai Akhlak

Secara bahasa kata akhlak jamak dari khuluqin yang artinya tabiat, kebiasaan, adab. Sedangkan secara istilah adalah sifat yang mantap di dalam diri yang membuat perbuatan, yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek. Oleh karenanya, apabila amal dan pikiran seseorang sholeh (baik) maka sholeh pula diri dan akhlaknya, dan sebaliknya apabila amal dan pikirannya rusak maka rusak pula dirinya dan akhlaknya.

Contohnya: ketika menerima tamu bila seseorang membeda-bedakan tamu yang satu dengan yang lain atau kadang kala rama atau tidak, maka orang tersebut belum dikatakan memiliki sifat memuliakan tamu. Sebab seseorang yang mempunyai akhlak memuliakan tamu, tentu akan selalu memuliakan tamunya.

3. Nilai Etika

Nilai etika adalah nilai yang mempersoalkan bagaimana semestinya manusia bertindak dengan mempertimbangkan tentang baik dan buruk suatu tingkah laku manusia sesuai dengan kehidupannya. Contohnya: sopan santun terhadap orang tua dan orang lain, mengikuti norma atau nilai-nilai budaya, dan menghormati orang yang lebih tua.

4. Nilai Susila

Secara kebahasaan perkataan susila merupakan istilah yang berasal dari bahasa Sansekerta. Su berarti baik atau bagus, sedangkan sila berarti dasar, prinsip, peraturan hidup atau norma. Jadi, susila berarti dasar, prinsip, peraturan atau norma hidup yang baik atau bagus. Selain itu, istilah susila pun mengandung pengertian peraturan hidup yang lebih baik. Istilah susila dapat pula berarti sopan, beradab, dan baik budi bahasanya. Dengan demikian, kesusilaan dengan penambahan awalan ke dan akhiran “an” sama artinya dengan kesopanan.

Contohnya: bertindak dan berperilaku jujur, meminta maaf bila melakukan kesalahan, berbicara hal-hal yang baik, berpakaian sesuai dengan situasi.

Adapun jenis moral dalam sastra yaitu:

- a. Moral deskriptif, adalah etika yang berusaha meneposong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Hal ini memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil.
- b. Moral normatif, adalah etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Moral normatif memberikan penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

Jenis atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung kepada keyakinan, keinginan, dan interest pengarang yang bersangkutan. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat dan tak terbatas. Dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2013: 441). Hampir moral digunakan untuk menilai perbuatan manusia yang meliputi empat aspek penghidupan

Dalam proses pembelajaran, sastra dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai kearifan dalam menghadapi kehidupan yang kompleks dan multidimensi. Termasuk di dalamnya: realitas sosial, lingkungan hidup, kedamaian dan perpecahan, kejujuran dan kecurangan, cinta kasih dan kebencian, kesetaraan dan bias jender, keshalihan dan kezaliman, serta ketuhanan dan kemanusiaan. Alhasil, melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengaktualisasikan diri dengan potensinya, mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan baik, berwawasan luas, mampu berpikir kritis, berkarakter, halus budi pekertinya, dan peka terhadap lingkungan sosial masyarakat dan bangsanya (Ali Imron, 2007:66).

Pemilihan novel *Pulang* dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut. Novel ini memiliki nilai didik positif yaitu penjelasan mengenai nilai moral yang terkandung dalam cerita sehingga dapat dijadikan masukan bagi pembaca dan penikmat sastra. Novel karya Tere Liye ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan baik dari segi bahasa maupun isi novel tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur pembangun novel *Pulang* karya Tere Liye, nilai moral apa yang terdapat dalam novel tersebut dengan tinjauan semiotik, dan implementasi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur pembangun novel *Pulang* karya Tere Liye, mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut dengan tinjauan semiotik, dan mendeskripsikan implementasi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Novel merupakan jenis dari genre prosa dalam karya sastra. Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut sebagai fiksi. Karya fiksi menyaran pada suatu karya sastra yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenaran pada dunia nyata (Nurdiantoro, 1991: 2). Tokoh, peristiwa dan tempat yang disebut-sebut dalam fiksi adalah tokoh, peristiwa, dan tempat yang bersifat imajiner.

Mengkaji sebuah karya sastra, dibutuhkan sebuah teori. Cara untuk mengkaji sebuah karya sastra khususnya novel sangat beragam, salah satunya adalah dengan menggunakan kajian semiotik. Menurut Sobur (2003:15) "Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda". Semiotika menawarkan suatu sistem, suatu cara memandang tanda-tanda yang sistematis seolah-olah setiap tanda itu strukturnya jelas, dalam arti tanda itu seolah-olah bermakna tertentu padahal bermakna yang lain. Setiap tanda tetap boleh ditafsirkan semauanya tapi harus sistematis. Maksudnya harus ada pertanggungjawaban dan harus ada argumentasi yang jelas dan dapat diterima oleh akal.

Wiryaatmadja (1993:3) menyatakan bahwa, "Semiotika adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam maknanya yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas (literal) maupun yang kias (figuratif), baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa". Bahasa sebagai sistem tanda sering kali mengandung sesuatu yang misterius. Sesuatu yang terlihat terkadang tidak sesuai dengan realita yang sesungguhnya.

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral sebenarnya memuat dua segi yang berbeda, yakni segi batiniah dan lahiriah. Orang yang baik adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula. Sikap batin itu sering disebut hati (Hadiwardoyo, 1994: 13). Berdasarkan hal itu, moral dapat dilihat dari dua segi yaitu segi batiniah (hati) dan segi lahiriah (perbuatan).

Bahan ajar merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh tiap satuan pendidikan. Setiap guru diwajibkan untuk memiliki bahan ajar sebagai acuan dalam mengajar. Ketersediaan bahan ajar pada setiap satuan pendidikan diatur dalam standar isi dan standar proses pendidikan. Kedua peraturan tersebut merupakan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Standar proses dibuat dengan

tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di berbagai bidang. Kompetensi tersebut dapat diwujudkan melalui perencanaan proses pembelajaran yang telah ditetapkan melalui silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi penunjang tercapainya kompetensi lulusan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat suatu hal. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi kasus terpancang (*embedded research*). Dalam penelitian ini mengungkapkan data-data yang berupa kalimat dan wacana yang ada dalam novel Pulang karya Tere Liye dan permasalahan-permasalahannya dianalisis dengan menggunakan teori struktural.

Objek penelitian ini adalah nilai moral dalam novel Pulang karya Tere Liye. Data merupakan bahan yang akan dianalisis dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kata, ungkapan, kalimat, dan wacana serta peristiwa yang ada dalam novel ini.

Sumber data adalah tempat/sumber di mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Pulang karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika, Jakarta tahun 2016, tebal 400 halaman. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku dan hasil jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan catat. Teknik catat dilakukan dengan mencatat secara teliti terhadap data primer yakni novel Pulang Tere Liye.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara model pembacaan model semiotik, yakni heuristik dan hermeneutik.

PEMBAHASAN

Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan (Nurgiyantoro, 2007: 37). Berdasarkan analisis struktural unsur-unsur yang membangun novel tersebut saling berkaitan satu sama lain. Berikut merupakan uraian dari unsur intrinsik dalam novel Pulang karya Tere Liye:

1. Alur campuran.
2. Karakter yaitu: tokoh utama Bujang, tokoh tambahan Samad, Midah, Guru Bhusi, Frans, Edwin, Joni, dan Tuanku Imam, tokoh protagonis Tauke Muda/ Tauke Besar, Kopong, Salonga, Master Dragon, White, Yuki dan Kik Parwez, dan Mansur, dan tokoh antagonis Basyir, Brigade Tong, dan Shang.
3. Latar berupa latar waktu pagi, siang, sore, dan malam, latar tempat pedesaan, kota provinsi, ibu kota, dan luar negeri, dan latar sosial budaya kalangan atas. Tema berupa tema mayor perjuangan, dan tema minor kekuasaan ekonomi.

Sarana sastra

1. Judul kembali ke jalan Tuhan.
2. Sudut pandang orang pertama pelaku utama.
3. Gaya bahasa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan tone yaitu marah.
4. Simbol-simbolnya menakutkan, menegangkan, dan kesedihan.
5. Ironi dramatis dan ironi situasional.

Hubungan antar unsur saling keterkaitan satu sama lain.

Nilai moral yang terdapat pada novel Pulang meliputi: Hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. (1) Hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: Taat dan Tawakal. (2) Hubungan manusia dengan manusia meliputi: Dermawan, Tolong menolong, Pemberi nasihat. (3) Hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi: Memuji keindahan alam.

Hasil penelitian dalam novel Pulang karya Tere Liye dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA yang disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas XI. Standar Kompetensi: Membaca 7. Memahami berbagai novel Indonesia atau novel terjemahan. Kompetensi Dasar:

7.2 Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia. Hasil analisis struktural dapat diterapkan dalam pembelajaran tentang menganalisis unsur intrinsik yakni tema, penokohan, alur, dan latar.

Nilai pendidikan moral dalam novel Pulang karya Tere Liye terbagi menjadi tiga, yakni moral keagamaan, moral kemanusiaan, dan moral lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian terhadap novel Pulang karya Tere Liye sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian struktural dan aspek moral tokoh-tokoh dalam novel tersebut dapat implementasikan dalam pembelajaran sastra yakni dalam menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel. Adapun unsur intrinsik novel meliputi tema, alur, penokohan, dan latar, sedangkan unsur ekstrinsik novel meliputi aspek moral tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel Pulang karya Tere Liye.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang nilai pendidikan moral dalam novel Pulang karya Tere Liye dengan tinjauan semiotik, didapat simpulan sebagai berikut. Berdasarkan analisis struktural, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang menyusun novel Pulang karya Tere Liye secara fungsional saling berkaitan erat. Tema, alur, penokohan, dan latar saling terkait dan memiliki keterpaduan. Keterpaduan tema, alur, penokohan, dan latar novel ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil penelitian analisis struktural dan aspek moral tokoh-tokoh dalam novel tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas XI yakni menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia. Adapun unsur intrinsik novel meliputi tema, penokohan, alur, dan latar, sedangkan unsur ekstrinsik novel meliputi aspek moral tokoh-tokoh dalam novel Pulang karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Nurgiyantoro. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinda Leo Listy. 2009. *Novel Ular Keempat Karya Gus TF Sakai: Sebuah Analisis Struktural*, (Online), (<http://eprints.uns.ac.id>, diunduh 20 Mei 2021).
- Darmadi, Hamid. 2006. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta. Media.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liye, Tere. 2016. *Pulang*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rasjidi, H. M. 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama
- Semi, Atar. 1985. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.

Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar



THE
Character Building
UNIVERSITY